

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk makna dan menyebarkan pengetahuan (Wardani & Subhan, 2024, p. 25). Dalam penulisan karya nonfiksi praktis yang ditujukan untuk pembaca umum, penggunaan tata bahasa yang tepat sangat dibutuhkan agar ide penulis dapat tersampaikan secara jelas, lengkap, dan mudah dipahami. Kalimat yang kurang efektif, pemilihan kata yang tidak sesuai, atau penyusunan ide yang tidak logis dapat membuat pembaca kesulitan memahami isi teks. Oleh karena itu, proses penyuntingan mekanis menjadi tahap penting untuk memastikan naskah memenuhi standar keterbacaan, baik dari sisi struktur bahasa maupun fungsi komunikatifnya secara menyeluruh (Siregar, Silvi, Hasibuan, & Rambe, 2024, pp. 95–97).

Penggunaan bahasa Indonesia memiliki beragam bentuk yang disesuaikan dengan konteks dan tujuan komunikasi, antara lain ragam formal, semi formal, nonformal, ujaran dan tulisan, jurnalistik, iklan, populer, serta ilmiah (Mahesti & Jaya, 2024, p. 50). Seorang editor dituntut memiliki keterampilan dasar dalam penyuntingan mekanis, yaitu kemampuan menerapkan kaidah tata bahasa secara tepat agar naskah memenuhi standar kebahasaan yang benar. Secara umum, penyuntingan terbagi menjadi dua jenis, yaitu substantif dan mekanis. Penyuntingan substantif berfokus pada pengkajian isi teks, meliputi pengaturan

struktur wacana, susunan paragraf, keefektifan kalimat, dan ketepatan pilihan kata. Tahap ini bertujuan memastikan data atau informasi dalam naskah tersaji secara akurat dan proporsional, tidak berlebihan maupun kurang (Amalia, 2021, p. 30). Adapun penyuntingan mekanis dilakukan setelah naskah selesai ditulis untuk menjamin keseluruhan unsur tulisan, termasuk ejaan, tanda baca, dan format penulisan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penyuntingan mekanis, atau *mechanical editing*, merupakan proses yang menitikberatkan pada perbaikan aspek teknis naskah, meliputi pengetikan, tipografi, pemilihan kata dan kalimat, penyusunan paragraf, penggunaan bahasa, penyajian data, serta pengutipan sumber hak cipta (Moeliono, 2020, p. 63). Tahap ini merupakan bagian dari penyuntingan yang fokus pada penyempurnaan format dan konsistensi teks. Pendekatan mekanis memiliki peranan penting dalam menjamin bahwa kaidah bahasa yang diterapkan dalam naskah sesuai standar baku (Siregar et al., 2024, p. 92).

Secara umum, penyuntingan dibagi menjadi dua kategori, yaitu substantif dan mekanis. Penyuntingan substantif menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap isi tulisan, mencakup struktur wacana, organisasi paragraf, penyusunan kalimat, serta pemilihan kata yang tepat (Amalia, 2021, p. 31). Sementara itu, penyuntingan mekanis berfokus pada pengeditan format penulisan, seperti penggunaan huruf tebal atau miring (*italic*), penulisan judul, catatan kaki, serta kesesuaian dengan aturan tanda baca (Moeliono, 2020, pp. 64–66).

Dengan demikian, tahap ini tidak hanya memperbaiki kesalahan teknis, tetapi juga menjamin naskah memiliki standar estetika dan kejelasan. Proses ini biasanya

diterapkan pada naskah yang telah selesai disusun guna memastikan tulisan dan tanda baca sesuai format yang berlaku. Langkah ini juga bertujuan mencegah kesalahan kecil yang dapat menimbulkan kesan kurang profesional bagi pembaca maupun penulis yang terlibat dalam tahapan penyuntingan mekanis (Siregar et al., 2024, p. 93).

Pada praktiknya, penyuntingan mekanis tidak selalu sepenuhnya objektif. Penyunting sering menghadapi dilema antara mempertahankan gaya khas penulis atau menyesuaikannya dengan aturan bahasa baku. Misalnya, jika suatu kalimat tidak sepenuhnya sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), tetapi lebih mudah dipahami oleh sasaran pembaca, penyunting harus memutuskan apakah akan memperbaiki kalimat tersebut atau tetap mempertahankan gaya aslinya (Suhendra, 2022, p. 45). Dengan demikian, penyuntingan bukan sekadar pekerjaan teknis, melainkan juga membutuhkan pertimbangan terhadap makna, konteks, dan tujuan komunikasi dalam teks (Suhendra, 2022, p. 46).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan tata bahasa dalam proses penyuntingan mekanis pada buku nonfiksi *Coffee Roasting: Langkah Taktis Menyangrai Biji Kopi untuk Pemula* karya Hasbi Mubarak Suud dan Dyah Ayu Savitri. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi serta membahas berbagai aspek kebahasaan yang diperbaiki melalui tahap penyuntingan mekanis, termasuk ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan pemilihan kosakata dalam naskah tersebut.

Buku *Coffee Roasting: Langkah Taktis Menyangrai Biji Kopi untuk Pemula* merupakan panduan praktis bagi pemula yang ingin mempelajari teknik dan seni

roasting kopi. Naskah ini membahas berbagai aspek penting dalam proses *roasting*, mulai dari pemilihan biji kopi mentah (*green bean*), pemahaman karakteristik mesin *roasting*, hingga penerapan profil *roasting* yang sesuai untuk menghasilkan cita rasa kopi optimal.

Pada naskah tersebut, penyuntingan mekanis berperan penting dalam memperbaiki elemen kebahasaan, seperti ketepatan ejaan, kelancaran tanda baca, susunan kalimat, dan konsistensi format penulisan. Meskipun fokus utama terletak pada keseragaman tata letak dan kelancaran bahasa, Oleh karena itu, tahap penyuntingan mekanis tidak hanya meningkatkan kualitas teknis naskah, tetapi juga memperkuat kejelasan dan daya tarik informasi yang disampaikan kepada pembaca.

Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari fondasi pengetahuan yang telah dibangun oleh penelitian terdahulu. yang berfungsi sebagai tolak ukur sekaligus pembeda dalam analisis dan investigasi. Dengan demikian. pemanfaatan referensi terdahulu tidak hanya memperkuat landasan teori, tetapi juga memandu peneliti dalam menyusun argumen dan interpretasi secara sistematis (Suhendra, 2022, p. 52). Beberapa Penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut.

Simamora (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penyuntingan Mekanis & Substantif pada Naskah Novelet 'Kenangan Bersama Kakek'*" mengeksplorasi penerapan penyuntingan mekanis pada karya literatur di bidang sains dan teknologi. Fokus penelitian menitikberatkan pada perbaikan ejaan, konsistensi format, dan ketepatan istilah teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuntingan mekanis berperan signifikan dalam mengurangi kesalahan penulisan sekaligus meningkatkan keterbacaan teks, sehingga naskah tersebut

menjadi referensi yang dapat diandalkan dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, penerapan penyuntingan secara menyeluruh dianggap penting untuk memastikan kualitas naskah optimal.

Alyafatin et al. (2024) dengan judul "*Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Nonfiksi pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Membaca*" menjelaskan secara rinci mengenai identifikasi dan klasifikasi kesalahan tata bahasa yang terdapat dalam buku panduan memasak serta langkah-langkah koreksi yang dilakukan agar naskah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

Penelitian tersebut menekankan pentingnya penyuntingan mekanis dalam meningkatkan kualitas kebahasaan buku nonfiksi, khususnya pada genre memasak. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis buku nonfiksi, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan atau diterapkan langsung pada buku nonfiksi dengan tema atau genre lain. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih luas mencakup berbagai genre nonfiksi agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan penyuntingan tata bahasa dalam konteks yang beragam.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Tarabuke (2024) berjudul "Strategi Penyuntingan Substantif dan Mekanis pada Buku Karakteristik dan Pertanggungjawaban Hukum Oligarki karya Prof. Dr. Rachmad Safa'at." Fokus kajian diarahkan pada penerapan strategi penyuntingan untuk menemukan serta mengatasi berbagai kendala dalam naskah, seperti ketidakkonsistenan, kesalahan ejaan, dan tantangan dalam menjaga kohesi serta akurasi informasi. Supaya mutu

naskah tetap terjaga, penyuntingan substantif dan mekanis terbukti sangat berperan, tidak hanya dalam memperbaiki struktur dan koherensi teks, melainkan juga memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman pembaca serta efektivitas.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan sejumlah riset sebelumnya, terutama pada aspek fokus pembahasan, tujuan analisis, serta pendekatan metodologis yang digunakan. Keserupaan tersebut tampak pada karya Tarabuke (2024) berjudul *Strategi Penyuntingan Substantif dan Mekanis pada Buku Karakteristik dan Pertanggungjawaban Hukum Oligark karya Prof. Dr. Rachmad Safa'at*, Simamora (2024) melalui *Evaluasi Penyuntingan Mekanis pada Buku Referensi Teknologi Pengolahan Pangan Modern karya Dr. Hendra Gunawan*, dan studi Alyafatin et al. (2024) yang menelaah *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Nonfiksi pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Membaca*.

Penelitian ini dilakukan di penerbitan Intrans Publishing sebuah perusahaan penerbit yang mengkhususkan diri dalam menerbitkan karya-karya alternatif dan berkomitmen untuk mendukung penulis-penulis yang memiliki dedikasi dalam memajukan literasi di Indonesia. Perusahaan ini berkomitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan wacana ilmu pengetahuan serta menyebarkan gagasan-gagasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan moral yang berupaya memenuhi standar kaidah penulisan, baik dari segi teknis maupun isi. Mengusung moto “*Merenda Peradaban Semesta*,” Intrans Publishing bertekad untuk memberikan sumbangsih informasi dan pengetahuan yang segar. Sebagai penerbit

yang dibangun dari bawah yang awalnya hanya mengandalkan tekad dan semangat dan hanya dikerjakan oleh satu hingga dua orang, kini Intrans Publishing Grup telah berubah pesat yang dikenal dengan baik oleh para pembaca di seluruh negeri di Indonesia.

Dalam praktiknya, Intrans Publishing memiliki beberapa kelompok yang masing-masing memiliki fokus dan karakteristik tersendiri. Kelompok utama, Intimedia hadir untuk mendokumentasikan inovasi di sektor pertanian, peternakan, kelautan, dan perikanan, serta menawarkan gagasan baru di bidang manajerial dan kebijakan kemaritiman, agraria, dan teknik. Kelompok kedua Setara Press memfokuskan pada penerbitan buku-buku bertema hukum, sedangkan kelompok ketiga Madani, mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan pendidikan. Kelompok Beranda mengusung karya-karya sastra, sementara Aruna Media, sebagai kelompok baru, berfokus pada isu-isu kewanitaan. Biru Langit, yang juga diluncurkan pada tahun 2020, memusatkan perhatian pada buku-buku anak, terakhir Selaksa Media hadir untuk menerbitkan buku-buku bertema gaya hidup, motivasi, serta kesehatan. Keberagaman kelompok penerbitan ini menunjukkan komitmen Intrans Publishing dalam memperluas cakupan literasi dan menyediakan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang dan minat (Pedoman Penerbitan, Intrans Publishing).



Gambar 1.1 Logo Intrans Publishing

Intrans Publishing berlokasi di Jl. Joyosuko Metro IV/42, Merjosari, Kota Malang, Jawa Timur. Perusahaan ini dapat dihubungi melalui telepon di nomor 0341-573650, WhatsApp di 0852-8403-8688, dan email Intrans Publishing berlokasi di Jl. Joyosuko Metro IV/42, Merjosari, Kota Malang, Jawa Timur. Perusahaan ini dan email redaksi@intranspublishing.com. Tahun 2003 menjadi tonggak berdirinya Intrans Publishing, yang terinspirasi dari diskusi panjang komunitas relawan Malang Corruption Watch (MCW). Pada masa itu, banyak hasil riset dan catatan advokasi yang hanya tersimpan di rak perpustakaan MCW tanpa dapat diakses publik. Dari kebutuhan untuk menyebarkan hasil riset, kajian, dan catatan advokasi itulah, lahir visi “rebut perubahan dengan membaca,” yang bermakna bahwa perubahan sosial yang adil harus didukung pengetahuan yang memadai. Selain sebagai upaya advokasi pengetahuan, pendirian Intrans Publishing juga bertujuan membangun kemandirian pendanaan MCW agar tidak selalu bergantung pada donor eksternal, sekaligus menjaga independensi organisasi dari intervensi pihak luar.

Intrans Publishing tentu memiliki tim penyunting yang berperan penting dalam menjaga mutu naskah yang diterbitkan. Saat ini terdapat enam editor yang menangani buku-buku terbitan Intrans Group, serta satu editor tambahan di penerbit Intimedia. Secara teoritis, proses penyuntingan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penyuntingan mekanis dan penyuntingan substantif.

Dalam praktiknya, Intrans Publishing menerapkan tiga lapis proses

penyuntingan. Lapis pertama mencakup penyuntingan ringan yang menyoroti aspek mekanis dan sebagian aspek substantif, seperti penulisan tipografi, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil, serta penyesuaian gaya penulisan agar konsisten. Lapis kedua berfokus pada penyuntingan substantif secara menyeluruh, terutama untuk memastikan kejelasan alur, ketepatan logika, serta konsistensi isi naskah. Lapis ketiga merupakan tahap penyuntingan berat yang menitikberatkan pada penyempurnaan substansi naskah, termasuk konversi hasil penelitian atau karya ilmiah populer agar mudah dipahami pembaca umum.

Dalam setiap tahap, aspek kejelasan visual seperti ketepatan dan kualitas gambar turut diperhatikan. Para editor yang menangani penyuntingan berat umumnya memiliki pengalaman lebih dari tujuh tahun di bidangnya. Namun demikian, tidak semua editor memiliki tingkat pengalaman yang sama karena proses penyuntingan di Intrans Publishing dilakukan secara berlapis, menyesuaikan tingkat kerumitan naskah yang sedang dikerjakan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada *scriptpreneur* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan unsur morfologi, sintaksis, dan semantik dalam proses penyuntingan mekanis pada buku nonfiksi *Coffee Roasting: Langkah Taktis Menyangrai Biji Kopi untuk Pemula* karya Hasbi Mubarak Suud dan Dyah Ayu Savitri?
2. Apa kesalahan penerapan unsur morfologi, sintaksis, dan semantik dalam

proses penyuntingan mekanis pada buku *Coffee Roasting: Langkah Taktis Menyangrai Biji Kopi untuk Pemula* karya Hasbi Mubarak Suud dan Dyah Ayu Savitri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan unsur morfologi, sintaksis, dan semantik dalam Proses Penyuntingan Mekanis pada Buku nonfiksi *Coffee Roasting: Langkah Taktis Menyangrai Biji Kopi Untuk Pemula* Karya Hasbi Mubarak Suud dan Dyah Ayu Savitri
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan unsur morfologi, sintaksis, dan semantik dalam proses penyuntingan mekanis dalam Proses Penyuntingan Mekanis pada buku nonfiksi *Coffee Roasting: Langkah Taktis Menyangrai Biji Kopi untuk Pemula* Karya Hasbi Mubarak Suud dan Dyah Ayu Savitri

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui manfaat penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian berjudul “Analisis Tata Bahasa dalam Proses Penyuntingan Mekanis pada Buku nonfiksi *Coffee Roasting: Langkah Taktis Menyangrai Biji Kopi untuk Pemula* Karya Hasbi Mubarak Suud dan Dyah Ayu Savitri. Bermanfaat dalam memperkaya pengetahuan dan kajian ilmiah di bidang linguistik terapan, khususnya dalam aspek tata bahasa dan penyuntingan naskah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai

hubungan antara ketepatan struktur gramatikal dengan keterbacaan teks nonfiksi populer, sekaligus memperjelas penerapan prinsip-prinsip linguistik dalam proses penyuntingan mekanis. Melalui analisis kesalahan dan perbaikan bahasa yang ditemukan, penelitian ini turut memperluas pemahaman tentang bagaimana teori tata bahasa dapat diimplementasikan secara praktis untuk meningkatkan kejelasan, koherensi, dan keefektifan teks. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya teori penyuntingan bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan model penyuntingan berbasis linguistik yang relevan dengan kebutuhan penulisan populer modern.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kajian ilmiah ini memberikan kontribusi signifikan dalam ranah kognitif dan teoretis, baik bagi pengembangan ilmu linguistik terapan maupun bagi kalangan akademisi yang berkecimpung dalam dunia penyuntingan naskah nonfiksi. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan tata bahasa dalam proses penyuntingan mekanis bukan sekadar upaya teknis. Hal ini juga merupakan bentuk konkret penerapan teori linguistik struktural yang menekankan keteraturan dan sistematika bahasa. Melalui analisis terhadap unsur morfologi, sintaksis, dan semantik dalam naskah *Coffee Roasting: Langkah Taktis Menyangrai Biji Kopi untuk Pemula* Karya Hasbi Mubarak Suud dan Dyah Ayu Savitri, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai peran penyunting mekanis dalam menjaga kejelasan makna, ketepatan struktur kalimat, serta konsistensi ejaan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Penelitian ini mengindikasikan kontribusi reflektif terhadap peningkatan

profesionalisme penyunting naskah dengan menunjukkan bagaimana teori tata bahasa dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik penyuntingan. Dengan memahami keterkaitan antara teori dan praktik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang linguistik, khususnya studi tentang tata bahasa dan penyuntingan mekanis, sekaligus menjadi acuan dalam pengembangan metode penyuntingan yang lebih efektif dan berstandar akademik di lingkungan penerbitan nonfiksi.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep yang digunakan. Definisi istilah berikut bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai penelitian berjudul Analisis Tata Bahasa dalam Proses Penyuntingan Mekanis pada Buku nonfiksi *Coffee Roasting: Langkah Taktis Menyangrai Biji Kopi untuk Pemula* Karya Hasbi Mubarak Suud dan Dyah Ayu Savitri sebagai berikut:

a. Tata Bahasa

Tata bahasa adalah aturan dan kaidah yang mengatur struktur bahasa, termasuk morfologi (pembentukan kata), sintaksis (susunan kalimat), dan semantik (makna). Dalam penelitian ini, tata bahasa mengacu pada kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan buku nonfiksi serta kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam penerapannya (Chaer, 2020, p. 78).

b. Penyuntingan Mekanis

Penyuntingan mekanis adalah tahap penyuntingan yang berfokus pada

aspek teknis dalam penulisan, seperti tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan konsistensi format teks. Berbeda dengan penyuntingan substantif yang lebih menitikberatkan pada isi dan struktur wacana, penyuntingan mekanis bertujuan untuk memastikan bahwa naskah bebas dari kesalahan teknis dan lebih mudah dibaca (Amalia, 2021).

c. Buku Non Fiksi

Buku nonfiksi adalah jenis buku yang berisi informasi faktual berdasarkan kenyataan atau data yang dapat diverifikasi. Buku ini ditulis dengan tujuan memberikan pengetahuan, wawasan, atau keterampilan kepada pembaca. Dalam penelitian ini, buku nonfiksi yang dikaji adalah *Coffee Roasting: Langkah Taktis Menyangrai Biji Kopi untuk Pemula*, membahas teknik menyangrai biji kopi (Adriani, Subyantoro, & Mardikantoro, 2018).

